

**PELATIHAN PEMBUATAN TEH ROSELLA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA
SORPA KECAMATAN GALIS KABUPATEN BANGKALAN**

Bustomi Arisandi, Mufaizin, Mushohihul Hasan
STAI Darul Hikmah Bangkalan

abindri@gmail.com, mufaizin@darul-hikmah.com, hul@darul-hikmah.com

ABSTRAK

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para ibu-ibu rumah tangga di desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan sistem pembuatan teh bunga rosella di desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan yang meliputi: pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab, praktek pembuatan teh rosella. Rancangan evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan kegiatan dengan mengundang para ibu-ibu rumah tangga di desa Sorpa yang dikoordinasikan bersama Kades setempat dan perangkat desa. Selama proses kegiatan ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait pembuatan teh rosella. Tahap akhir kegiatan ini dilakukan dengan pengukuran keberhasilan dari seluruh program pelatihan

Kata Kunci : *Pelatihan, Pendapatan, teh rosella,.*

ABSTRACT

The target audience in this service activity is housewives in Sorpa Village, Galis District, Bangkalan Regency. The activity in this service took the form of training on the system of making rosella flower tea in Sorpa Village, Galis District, Bangkalan Regency, which included: giving material using the lecture and question and answer method, the practice of making rosella tea. The evaluation design in this activity was carried out in three stages, namely: the activity planning stage by inviting housewives in the Sorpa village coordinated with the local village head and village officials. During the process, the activity was aimed at knowing the level of knowledge, understanding of the training participants, accompanied by feedback in the form of questions from invited participants who had received a transfer of knowledge related to making rosella tea. The final stage of this activity is carried out by measuring the success of all training programs

Keywords: *Training, Income, Rosella tea*

A. ANALISIS SITUASI

Sorpa merupakan salah satu Kecamatan Galis yang memiliki luas wilayah 44,45 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.905 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya sebanyak 1.400 jiwa. Dengan kepadatan penduduk yang demikian tinggi, maka sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian, sarana dan prasarana publik, serta sedikit saja lahan yang digunakan untuk pembangunan. potensi pengembangan pertanian pada skala rumah tangga atau pekarangan cukup besar karena sebagian rumah penduduk memiliki halaman yang cukup.

Kebutuhan hasil pertanian semakin meningkat seiring jumlah penduduk yang semakin meningkat. Kondisi yang demikian membutuhkan pemikiran dan solusi untuk perekonomian masyarakat Sorpa, salah satunya dengan melakukan pelatihan pembuatan teh rosella . Rosela, asam kumbang, asam susur, asam paya atau rosella (*Hibiscus sabdariffa*) adalah spesies bunga yang berasal dari benua Afrika. Mulanya bunga yang juga cantik untuk dijadikan penghias halaman rumah itu diseduh sebagai minuman hangat di musim dingin dan minuman dingin di musim panas.(Muflih 2019) Di negeri asalnya, Afrika, rosela dijadikan selai atau jeli. Itu diperoleh dari serat yang terkandung dalam kelopak rosela, sementara di Jamaika, dibuat salad buah yang dimakan mentah. Adakalanya juga dimakan dengan kacang tumbuk atau direbus sebagai pengisi kue sesudah dimasak dengan gula.

Di Mesir, rosela diminum dingin pada musim panas dan diminum panas saat musim dingin. Di Sudan, menjadi minuman keseharian dengan campuran garam, merica, dan tetes tebu. Minuman itu juga menghilangkan efek mabuk dan mencegah batuk. (Erwina 2018) Tak jarang, rosela juga dimanfaatkan untuk diet, penderita batuk, atau diabetes gunakan gula rendah kalori seperti gula jagung. Selain itu, bubuk biji bunga rosela juga dapat dijadikan campuran minuman kopi.

A masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga juga cukup besar untuk turut serta menerapkan produksi teh rosella, tetapi keterbatasan ilmu pengetahuan dan penguasaan pembuatan teh rosella, serta modal penyediaan

sarana dan prasarana menjadi faktor pembatas pembuatannya. Kondisi inilah yang mendorong dilakukannya “Pelatihan pembuatan teh rosella pada Skala Rumah Tangga di desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan”.

B. METODE PELATIHAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para ibu-ibu rumah tangga di desa sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Ibu-ibu PKK dipilih karena mereka selama ini hanya bekerjabdibdapur tanpa bisa mendapatkan pendapatan tambahan. Dan diharap melalui kegiatan ini, mereka tetap bekerjabdibdapur seerti biasanya tetaoi mampu menghasilkan oendapatan tambahan

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan pembuatan teh rosella di desa sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Secara umum kegiatan ini dibedakan menjadi tiga sesi, meliputi Pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta praktek pembuatan teh rosella.

Evaluasi dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap perencanaan kegiatan

Para mahasiswa pada awal kegiatan mengundang para ibu-ibu rumah tangga di desa sorpa yang dikoordinasikan bersama karang taruna setempat dan perangkat desa. Selanjutnya mahasiswa menentukan sasaran pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja di desa Sorpa Kecamatan Galis.

2. proses kegiatan

Evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan- pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait pelatihan pembuatan teh rosella.

3. Tahap akhir kegiatan

valuasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan ini ditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat memahami tehnik pembuatan teh rosella.

C. GAMBARAN UMUM LOKASI KEGIATAN

Sorpa merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Galis. Secara geografis, desa sorpa memiliki luas sebesar 1,7 km² yang berbatasan sebelah selatan dengan sadeh, sebelah utara batasan dengan desa togubeng, sebelah timur berbatasan dengan desa sadeh dan sebelah barat berbatasan dengan landek.

Demografi dan ketenagakerjaan Desa Sorpa menyebabkan desa ini merupakan sentra produksi pertanian, tetapi potensial untuk pengembangan pertanian skala rumah tangga. Selain itu, laporan BPS Kabupaten Bangkalan (2017) menunjukkan bahwa sampai tahun 2016, penerima beras bagi warga miskin (raskin) di desa sorpa masih sebanyak 117 rumah tangga. Sehingga potensi alam desa Sorpa masih sangat bagus. (BPS BANGKALAN 2018)

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan ini telah diikuti oleh kurang lebih 50 peserta yang terdiri dari ibu- ibu rumah tangga dan remaja dari desa sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Selain itu, turut hadir perangkat karang taruna kecamatan Galis yang dikordinasikan oleh ketua karang taruna Galis dan perangkat anggota desa sorpa yang dipimpin ketua karang taruna yang didukung sepenuhnya oleh Mahasiswa KKN STAUDHI tahun 2020 yang ditempatkan di Kediaman kepala desa sorpa.

Gambar 1.
Penyampaian materi dan perencanaan kegiatan



Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober-19 oktober 2020 yang bertempat di kediaman kepala desa. Kegiatan pelatihan disampaikan dalam tiga sesi, yaitu: sesi I penyampaian materi tentang cara pembuatan teh rosella, sesi II demontrasi pembuatan teh rosella yang dibantu mahasiswa KKN STAUDHI tahun 2020, serta sesi III praktek tentang pelatihan pembuatan teh rosella.

1. Sesi I: Penyampaian Materi cara pembuatan teh rosella

Peserta pelatihan pada sesi ini diberikan materi tentang pembuatan teh rosella. Sebelum penyampaian materi, terlebih dahulu disampaikan laporan pelaksanaan kegiatan oleh Koordinator Mahasiswa KKN STAUDHI tahun 2020 di desa sorpa . Pada kesempatan tersebut.

Penyampaian materi meliputi tentang cara pembuatan teh rosella dan manfaat bunga rosella

2. Sesi II: Demontrasi Pembuatan teh rosella.

Pada sesi ini, dilakukan demontrasi pembuatan teh rosella oleh narasumber dengan dibantu kelompok V KKN STAUDHI tahun 2020. Metode diskusi dan tanya jawab dilaksanakan dalam sesi kali ini pemilihan

metode ini dilakukan karena lebih efektif dan efisien dalam menunjang sesi demonstrasi.

Gambar 2.
Demonstrasi Pembuatan Teh Rosella



Pada sesi ini pula terjadi interaksi dengan peserta pelatihan secara langsung, sehingga dalam setiap tahapan pembuatan teh rosella belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dapat terlaksana. Hal ini terbukti dengan intensitas keaktifan dan bobot pertanyaan yang secara langsung disampaikan peserta pelatihan yang tinggi saat praktek ini berlangsung.

Selain itu, kombinasi dan kerjasama antara mahasiswa peserta KKN STAIDHI tahun 2020 berjalan dengan baik dan saling mengisi dalam memberikan pemahaman dan ketrampilan pembuatan teh rosella kepada peserta pelatihan. Secara umum penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi antara kedua mahasiswa yang berbeda perguruan tinggi tersebut relatif sama, sehingga menjadi tolok ukur bagi pembinaan akademik kedua perguruan tinggi tersebut ke depan, terutama dalam kiprahnya nanti ketika sudah kembali ke tengah-tengah masyarakat setelah menyelesaikan studi. Peserta pelatihan juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membuat mereka tidak hanya membayangkan tetapi juga akan langsung mempraktekkan, sehingga mereka memperoleh tambahan pengetahuan dan ketrampilan.

3. *Sesi III: praktikum pembuatan teh rosella*

Pada sesi ini, dilakukan praktek pembuatan teh rosella yang dibantu mahasiswa KKN STAIDHI tahun 2020. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah praktikum langsung bersama peserta pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan penguasaan peserta, serta komoditas yang tersedia dan biasa dikonsumsi oleh masyarakat di sekitar kelurahan ini, sehingga memudahkan peserta pelatihan nanti ketika akan membudidayakan sendiri nanti.

Pada sesi peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang teknik pembuatan teh rosella dengan takaran yang sesuai sehingga memiliki rasa yang khas bunga rosella. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah praktikum langsung bersama peserta pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan penguasaan peserta. Para peserta juga menggunakan peralatan yang sudah disediakan oleh mahasiswa kelompok V KKN desa sorpa sehingga memudahkan peserta pelatihan nanti ketika akan membuat sendiri di rumah masing-masing.

Setelah ketiga sesi di atas dilakukan, barulah dilakukan evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengukur minat serta antusias peserta pelatihan. Diharapkan evaluasi dalam evaluasi ini dapat dirumuskan apakah kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan setelahnya seperti teknik packing dan pemasaran atau hanya selesai melalui program kegiatan kali ini.

Evaluasi tahap pertama adalah pengukuran minat dari para peserta pelatihan sistem pembuatan teh rosella di desa Sorpa Kecamatan Galis. Hasil evaluasi ini ditunjukkan bahwa peserta pelatihan terus meningkat dari hari ke hari. Selain itu animo tanya jawab interaktif peserta juga sangatlah tinggi. Hal ini ditandai dengan banyaknya peserta melakukan tanya jawab dengan pemateri

Evaluasi tahap selanjutnya adalah tentang tingkat pengetahuan dan penguasaan pembuatan teh rosella. Pada tahap ini dilakukan saat sesi III

dimana peserta secara satu persatu mempraktekkan pembuatan teh rosella. Tingkat keberhasilannya mencapai batas maksimum dimana saat praktek, setiap peserta dapat membuat dengan baik dan benar teh rosella seperti yang ditunjukkan instruktuk pelatihan.

E. KESIMPULAN

Peserta pelatihan pembuatan teh rosella di desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan telah memiliki pengetahuan dan minat yang tinggi dalam memproduksi teh rosella. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi melalui kegiatan ini

Peserta pelatihan pembuatan teh rosella di desa Sorpa Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan telah menguasai cara pembuatan teh rosella. Melalui kegiatan praktikum langsung, peserta secara satu persatu mendemostrasikan cara serta tehnik pembuatan the mulai dari bahan baku mentah sampai menjadi the siap saji.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara berkat partisipasi serta kerjasama beberapa instansi dan dinas terkait. Untuk itu kami ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada persngkat Desa Sorpa yang mendukung alannya acara ini. Terlebih lagi kepada Kepala Desa Sorpa Yang secara khusus tidak hanya mendukung, tetapi juag menyediakan sarana dan prasara pendukung acara ini.

Tak lupa lupa ucapa terimakasih terhaturkan kepada para ibu- ibu PKK yang menjadi sasaran terselenggarany acara ini. Para Ibu-ibu PKK secara antusias berpartisipasi langsung dalam acara mulai dari awal hingga akhir

Ucapan terimakasih tak lupa kami ucapkan kepada Kelompok V KKN STAI Darul Hikmah Bangkalan. Berkat mereka acara ini dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, mereka juga telah memotori terselenggaranya kegiatan ini mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. H., Arifin, Z., & Ramdhan, T. W. (2020). UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGHIMPUNAN DANA KOINISASI DI DESA NGRONGGOT KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 63-84.
- BPS, 2018, Kecamatan Galis dalam Angka 2018, Bangkalan: BPS Bangkalan
- Erwina, E. (2018). MANAJEMEN PEMASARAN TEH ROSELLA BERBASIS WEBSITE PADA KELOMPOK DASAWISMA DI DESA RAMPOANG KABUPATEN LUWU UTARA. *To Maega/ Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35-41.
- Muflih, M. (2018). Upaya Pengurangan Nyeri Dismenore Pada Remaja Dengan Pemanfaatan Olahan Tanaman Herbal Rosella. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1).
- TW Ramdhan, B Arisandi - Nusantara Journal of Community Engagement, 2020
- Ramdhan, T. W., & Kholid, M. (2019). PENGOLAHAN LIMBAH KULIT RAMBUTAN MENJADI PRODUK MINUMAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA RONG DURIN KABUPATEN BANGKALAN. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 96-102.